

	News Title : Bursa CPO, Mimpi Indonesia Jadi Acuan Sawit Dunia	
	Media Name : Kontan Harian	Journalist : Akmalal Hamdhi, Sugeng Adji
	Publish Date : 11 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 319,500,000
	Resources : Olvy Andrianita (Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan), Lukman Leong (Pengamat Mata uang dan Komoditas), Ibrahim Assuaibi (Direktur Laba Forexindo Berjangka)	Ads Value : 106,500,000
Section/Rubrication : Halaman Depan	Topic : Bursa CPO	

■ BURSA MINYAK SAWIT

Bursa CPO, Mimpi Indonesia Jadi Acuan Sawit Dunia

**Sugeng Adji,
Akmalal Hamdhi**

JAKARTA. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) bakal meluncurkan bursa minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) pada Jumat (13/10). Kehadiran bursa CPO domestik ini digadang bisa menjadi jalan Indonesia mencapai kemandirian perdagangan CPO, termasuk dalam hal penentuan harga sawit sendiri.

Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Olvy Andrianita menjelaskan, bursa CPO ini akan membuat data CPO di Indonesia bisa lebih transparan dan akuntabel. Hal ini bisa mendorong perbaikan harga tandan buah segar (TBS) di hulu, serta pendapat-

an pajak negara dari hilir bisa lebih maksimal.

Tahap awal, mengacu pada ketentuan Peraturan Bappebti No 7/2023 mengenai tata cara pelaksanaan perdagangan di bursa CPO, Bappebti tidak mengharuskan perusahaan CPO lokal masuk bursa CPO. Dengan kata lain keanggotaan di bursa bersifat sukarela.

Bappebti berjanji, ke depan akan terus mendorong para pengusaha CPO bertransaksi di bursa lokal. "Kami akan menggelar pelatihan bertransaksi di bursa secara agresif, berkolaborasi dengan Kadin dan asosiasi CPO dan memanfaatkan Trade Expo Indonesia (TEI) 2023 secara maksimal," jelasnya, kemarin (10/10).

Bappebti optimistis pembentukan bursa CPO ini dapat bersaing dengan bursa CPO

Malaysia yang selama ini menjadi acuan pasar CPO dunia. Sebagai perbandingan, data Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) tahun 2022 mencatat, Indonesia memproduksi CPO sebanyak 45,5 juta metrik ton per tahun atau tertinggi di dunia. Angka produksi itu jauh melampaui produksi Malaysia dan Thailand yang memproduksi CPO masing-masing sebesar 18,8 juta metrik ton dan 3,26 juta metrik ton pada tahun lalu.

Pengamat Mata uang dan Komoditas Lukman Leong menilai, sebagai produsen CPO terbesar dunia, sudah sewajarnya Indonesia memi-

liki bursa sawit sendiri, dan seharusnya bisa jauh lebih besar daripada bursa CPO Malaysia. Bursa CPO Indonesia juga harus bisa menjadi harga referensi bagi pasar minyak sawit dunia.

Menurut Lukman, kehadiran bursa ini akan berdampak positif bagi pengekspor minyak sawit mentah karena bisa *hedging* produk ketika harga sedang bagus tanpa perlu memaksa untuk ekspor. "Alhasil, hal ini berdampak pada harga CPO bisa lebih stabil dan tinggi," kata dia.

Direktur Laba Forexindo Berjangka Ibrahim Assuaibi menambahkan, kehadiran

bursa CPO ini tampaknya lebih untuk mengatur aktivitas ekspor minyak sawit, sehingga membantu transparansi realisasi perdagangan minyak sawit Indonesia. Harapannya, ekspor ilegal CPO yang merugikan negara karena tidak membayar pajak bisa dihindari. "Jadi kehadiran bursa CPO juga untuk mengamankan pajak," kata Ibrahim.

Namun menurut Ibrahim, untuk bursa CPO Indonesia ini bisa menjadi harga referensi dunia masih akan sulit terjadi dalam waktu dekat. "Mungkin baru bisa terbentuk dalam 10 hingga 15 tahun ke depan," kata Ibrahim. ■